




Outreach initiatives to motivate Saparua residents in preserving the Perahu Belang heritage

Tri Ratna Purnamarini¹✉, Dody Wiranto²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

² Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XX, Maluku, Indonesia

✉ t.purnamarini@ustjogja.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11360>

Abstract

Community engagement plays a pivotal role in safeguarding cultural heritage from deterioration and loss. This community service program aimed to enhance the motivation of Saparua residents in preserving the Perahu Belang, a traditional boat. The program employed an outreach method, encompassing planning, implementation, and evaluation phases. The results demonstrated an increase in public awareness regarding the significance of Perahu Belang conservation as a cultural heritage and a surge in community motivation towards its preservation. It is hoped that this heightened knowledge and motivation will contribute to the enduring protection and preservation of the Perahu Belang legacy.

Keywords: Motivation; Preservation; Perahu Belang

Penyuluhan dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk melestarikan warisan budaya Perahu Belang di Saparua

Abstrak

Masyarakat memiliki peran yang besar dalam melestarikan warisan budaya agar tidak rusak dan hilang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam pelestarian Perahu Belang di Saparua. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Tahapan pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pelestarian Perahu Belang sebagai warisan budaya dan meningkatnya motivasi masyarakat dalam pelestarian Perahu Belang. Dengan meningkatnya pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk melestarikan Perahu Belang, harapannya Perahu Belang menjadi semakin terjaga dan lestari.

Kata Kunci: Motivasi; Pelestarian; Perahu Belang

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan warisan budaya, suku bangsa dan adat istiadat yang berbeda yang membuat Indonesia semakin beragam. Saparua adalah salah satu pulau yang ada di Provinsi Maluku yang memiliki warisan budaya Perahu Belang. Perahu Belang merupakan alat transportasi tradisional yang digunakan sebelum peralatan modern masuk ke Maluku. Sejak dahulu Perahu Belang dipakai untuk menyeberang dari satu pulau ke pulau lainnya. Perahu Belang kemudian

mengalami perubahan fungsi dan digunakan sebagai perahu perlombaan antar desa (Reinmah, 2018).

Benda-benda warisan leluhur termasuk Perahu Belang perlu dilestarikan agar tidak rusak dan bahkan hilang. Masyarakat memiliki peran yang besar dalam melestarikan Perahu Belang. Dibutuhkan keterlibatan intensif dalam aksi pelestarian ini. Permasalahan yang ada di Saparua terkait pelestarian Perahu Belang adalah kurangnya motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam melestarikan Perahu Belang. Oleh karena itu perlu kiranya meningkatkan motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam melestarikan Perahu Belang di Saparua.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penguatan motivasi juga telah dilakukan Yuniar et al. (2023), melaksanakan pengabdian di Desa Tanjung Tambak Baru, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara berkoordinasi dengan pemerintah desa tentang bagaimana meningkatkan motivasi masyarakat akan pentingnya sikap gotong royong dalam membangun desa. Pengabdian serupa juga dilaksanakan Alfian et al. (2023) dimana pengabdian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kesadaran gotong royong dalam upaya untuk menciptakan partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Sedangkan Meldawati et al. (2023) memberikan motivasi perlunya pelestarian bekas peninggalan sejarah dan meningkatkan kesadaran sejarah khususnya pada generasi muda.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam melestarikan Perahu Belang di Saparua. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Saparua. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk penyuluhan juga sudah pernah dilaksanakan Putri et al., (2021) dan Zulfitriani et al. (2021). Harapan dari kegiatan pengabdian ini dengan pemberian motivasi, kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian Perahu Belang di Saparua meningkat dan menjadikan Perahu Belang semakin terjaga dan lestari.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan tentang peningkatan motivasi untuk kesadaran dalam pelestarian Perahu Belang. Penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga memotivasi masyarakat untuk kesadaran bahwa Perahu Belang merupakan warisan budaya leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak rusak dan hilang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah hari Rabu, tanggal 1 April 2024 pukul 13.00 WIT. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 12 orang.

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dan persiapan, dalam melaksanakan pengabdian ini dilakukan koordinasi dengan tua adat di Saparua untuk menentukan hari dan waktu kegiatan. Kemudian pengabdian menyiapkan materi penyuluhan.

Tahap pelaksanaan, pengabdian masyarakat ini dibuka oleh tim pelaksana pengabdian, dilanjutkan wawancara awal tentang pengetahuan umum peserta pada Perahu Belang,

kemudian pelaksanaan penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian apabila ada hal yang belum dipahami. Pada akhir acara, tim pengabdian menyimpulkan tentang kemanfaatan kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan dan persiapan

Warisan budaya menurut [Utami \(2023\)](#) adalah peninggalan yang diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang, yang merepresentasikan sistem nilai, kepercayaan, tradisi, gaya hidup, dan jejak-jejak suatu kebudayaan yang terus menerus. Warisan budaya terdiri dari dua jenis, yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda. Perahu Belang merupakan salah satu warisan budaya benda, yaitu warisan budaya berupa benda-benda atau fisik yang dapat dilihat dan diraba.

Pelestarian warisan budaya seperti Perahu Belang yang ada di Saparua dapat memperkaya keberagaman budaya bangsa. Warisan budaya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, yang dapat menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan pelestarian Perahu Belang di Saparua, masyarakat dapat merasakan manfaat sosial dan ekonomi dari pelestarian warisan budaya tersebut. Untuk itulah penting kiranya meningkatkan motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam pelestarian Perahu Belang di Saparua.

Dalam pengabdian ini tahap awal adalah perencanaan dan persiapan. Tim pengabdian melakukan pengumpulan data dan wawancara dengan ketua adat untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi dalam melestarikan Perahu Belang sebagai warisan budaya. Tantangan utama teridentifikasi bahwa kurangnya motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam melestarikan Perahu Belang.

Kegiatan dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan ketua adat di Saparua untuk menentukan hari pelaksanaan pengabdian. Ditetapkan pelaksanaan pengabdian pada hari Rabu tanggal 1 April 2024, pukul 13.00 WIT. Adapun tempat pelaksanaan di rumah ketua adat. Dipilih metode penyuluhan untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Selanjutnya tim menyiapkan materi penyuluhan yang berisi penguatan motivasi untuk kesadaran pelestarian Perahu Belang

3.2. Pelaksanaan pengabdian

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Dalam pengabdian dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian Perahu Belang dan peningkatan motivasi untuk kesadaran melestarikan Perahu Belang bagi masyarakat di Saparua.

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 12 orang dan dibuka oleh ketua pengabdian, kemudian disambut oleh ketua adat ([Gambar 1](#)). Selanjutnya tim pengabdian memberikan pertanyaan pada peserta tentang pengetahuan umum Perahu Belang sebelum melakukan penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pada Perahu Belang. Kemudian dilaksanakan penyuluhan pentingnya melestarikan Perahu Belang sebagai warisan budaya dan peningkatan motivasi untuk kesadaran pelestarian Perahu Belang. Setelah penyuluhan, dilaksanakan diskusi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya tentang pelestarian Perahu Belang. Pada akhir acara, tim pengabdian mengambil kesimpulan dari

kemanfaatan pelaksanaan penyuluhan tentang meningkatkan motivasi masyarakat untuk kesadaran dalam pelestarian Perahu Belang.

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan hasil peningkatan pengetahuan pentingnya pelestarian Perahu Belang dan meningkatnya motivasi kesadaran masyarakat untuk melestarikan Perahu Belang. Dari hasil wawancara awal sebelum penyuluhan dan wawancara akhir dengan peserta setelah diberikan penyuluhan, dapat diketahui peningkatan pengetahuan umum peserta pada Perahu belang meningkat menjadi 95%, pengetahuan akan pentingnya pelestarian Perahu Belang meningkat menjadi 90%, motivasi untuk dalam melestarikan Perahu Belang meningkat menjadi 90%. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* terlihat pada **Tabel 1**.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pelestarian Perahu Belang

Tabel 1. Hasil wawancara awal dan wawancara akhir

No	Jenis Pengetahuan	Wawancara awal	Wawancara akhir
1	Pengetahuan umum Perahu Belang (paham yang dimaksud Perahu Belang)	70%	95%
2	Pentingnya pelestarian Perahu Belang (paham makna warisan budaya)	60%	90%
3	Motivasi dalam melestarikan Perahu Belang	30%	90%



Gambar 2. Perahu Belang di Saparua

Keberhasilan dalam penyuluhan tentang meningkatkan motivasi masyarakat untuk sadar dalam pelestarian Perahu Belang di Saparua memberikan manfaat sehingga masyarakat menjadi terbuka pengetahuannya akan pentingnya melestarikan Perahu Belang sebagai warisan budaya. Harapannya dengan meningkatnya motivasi

masyarakat untuk kesadaran melestarikan Perahu Belang di Saparua menjadikan Perahu Belang terjaga dan lestari sebagai salah satu warisan budaya. [Gambar 2](#) menunjukkan Perahu Belang di Saparua yang merupakan peninggalan budaya yang perlu dilestarikan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat menjadi meningkat motivasinya untuk sadar dalam melestarikan Perahu Belang. Masyarakat paham bahwa melestarikan Perahu Belang di Saparua dapat memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kiranya masih perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat Saparua untuk lebih memberdayakan potensi wisata dengan Perahu Belang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XX Maluku, serta terima kasih kepada Tua Adat Saparua atas kerja samanya dalam kegiatan pengabdian Masyarakat. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat baik masyarakat Saparua.

Kontribusi penulis

TRP berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, persiapan artikel dan penyajian hasil pengabdian, revisi artikel; DW berperan dalam perencanaan dan persiapan, pelaksanaan pengabdian, dan persiapan artikel.

Daftar Pustaka

- Alfian, Kurlillah, A., Kamal, S., Fakhrihal, & Munadiati. (2023). Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kesadaran Gotong Royong. *Malik AL-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i2.2172>
- Meldawati, Yulia, R., Ersi, L., & Zulfa. (2023). Pelestarian Benda Peninggalan Sejarah Lubang Jepang Di Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 2797–2887.
- Putri, L. P., Entoh, C., Noya, F., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Penyuluhan tentang Peran Orang Tua dan Lingkungan terhadap Perkembangan Remaja di Desa Betania. *Community Empowerment*, 6(4), 579–582.
- Reinmah, D. G. (2018). Inilah 7 Jenis Perahu Tradisional Maluku. In *Daily Voyagers*.
- Utami, S. N. (2023). Warisan Budaya: Pengertian, Jenis, dan Contohnya. In *Kompas.com*.
- Yuniar, Ibrahim, Amilda, Megawati, & Viani, A. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PKM; Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(02), 200–206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16536>

Zulfitriani, Nurfatimah, Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021).
Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)
tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374-379.
<https://doi.org/10.31603/ce.4479>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial
4.0 International License
